

## Meningkatkan Hasil Belajar Produksi Pengolahan Hasil Hewani Melalui Pembelajaran Project Based Learning

Nurul Triandari<sup>1</sup>

<sup>1</sup>SMKN 1 Cangkringan, Sleman, DIY, Indonesia  
email: nurultrian75@gmail.com

### Abstract

*An This study aims to improve student learning outcomes in the subject of Production Processing of Animal Products for class XI APHP1 SMK Negeri 1 Cangkringan. The method used to improve student learning outcomes is through the use of the Project Based Learning (PjBL) model. This research model consists of 4 stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The research was carried out in the even semester of the 2020/2021 school year. The research subjects were students of class XI APHP1 consisting of 35 students. The object of research is the results of student learning in the subject of Production Processing of Animal Products. Data collection using test techniques, observation, and documentation. Quantitative data were analyzed using descriptive statistics. Qualitative data were analyzed descriptive qualitative. The results showed that the process of implementing the Project Based Learning (PjBL) learning model could improve learning outcomes in the material for producing fish products in class XI APHP1 students at SMK Negeri 1 Cangkringan, namely in cycle I students who had completed or achieved KKM 75 totaled 20 students (57.1%), while students who have not completed (under KKM 75) are 15 students (42.9%). In cycle II there was an increase in the learning outcomes of students who had completed or reached KKM 75 totaling 27 students (77.1%), while those who had not completed (under KKM 75) totaled 8 students (22.9%). It was concluded that the Project Based Learning (PjBL) model could improve student learning outcomes in the subject of Class XI APHP1 Animal Production Processing at SMK Negeri 1 Cangkringan..*

**Keywords:** Learning Outcomes, Processing Production of Animal Products, Project Based Learning..

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Produksi Pengolahan Hasil Hewani kelas XI APHP1 SMK Negeri 1 Cangkringan. Adapun cara yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan model Project Based Learning (PjBL). Model penelitian ini terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021. Subjek penelitian siswa kelas XI APHP1 yang terdiri dari 35 siswa. Objek penelitian adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Produksi Pengolahan Hasil Hewani. Pengumpulan data menggunakan teknik tes, observasi, dan dokumentasi. Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Data kualitatif dianalisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan Proses penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar pada materi memproduksi hasil ikan pada siswa kelas XI APHP1 SMK Negeri 1 Cangkringan yaitu Pada siklus I siswa yang telah tuntas atau mencapai KKM 75 berjumlah 20 siswa (57,1%), sedangkan siswa yang belum tuntas (dibawah KKM 75) berjumlah 15 siswa (42,9%). Pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang telah tuntas atau mencapai KKM 75 berjumlah 27 siswa (77,1%), sedangkan yang belum tuntas (dibawah KKM 75) berjumlah 8 siswa (22,9%). Disimpulkan bahwa model Project Based Learning (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Produksi Pengolahan Hasil Hewani kelas XI APHP1 SMK Negeri 1 Cangkringan.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Produksi Pengolahan Hasil Hewani, Project Based Learning.

### PENDAHULUAN

Mengajar adalah menciptakan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar adapun system dari lingkungan dapat terdiri dari komponen komponen yang dapat saling mempengaruhi, yaitu adanya tujuan instruksional yang ingin dicapai baik itu dari materi yang akan diajarkan, kegiatan akan dilaksanakan, serta tersedianya untuk proses belajar mengajar (Erwinsyah, 2017).

Salah satu tujuan dari Sekolah Menengah Kejuruan adalah ketrampilan untuk hidup mandiri sehingga perlu juga ditingkatkan dari segi kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia (Yanti, 2021). Dalam Kurikulum Nasional ada salah satu kelompok mata pelajaran produktif. Mata pelajaran ini khusus untuk sekolah menengah kejuruan yang memuat teori dan praktik. Tujuannya untuk menyiapkan siswa setelah lulus SMK dapat hidup mandiri (Baiti, 2014). Salah satu kelompok mata pelajaran

produktif adalah Produksi Pengolahan Hasil Hewani, pada pelajaran ini siswa diharapkan menguasai teori dan praktik pengolahan hasil hewani

Prestasi belajar siswa SMK negeri 1 Cangkringan kelas XI APHP 1 semester genap tahun pelajaran 2020/2021 pada Kompetensi Dasar memproduksi hasil telur masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai rata – rata ulangan harian adalah 64,3 dengan nilai tertinggi 90 dan terendah 25. Nilai ketuntasan minimal mata pelajaran produktif 75. Rendahnya hasil belajar tersebut kemungkinan karena dalam proses pembelajaran yang selama ini tatap muka diubah menjadi pembelajaran daring/jarak jauh karena adanya pandemic Covid 19, sebagaimana SE Kemendikbud No 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran coronavirus disease ( Covid-19) , salah satu isi dari surat edaran tersebut tentang proses belajar dari rumah adalah belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntunan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan, dan belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemic covid-19.

Adanya SE Kemendikbud No 4 Tahun 2020 menyebabkan siswa melakukan penyesuaian kegiatan belajar mengajar yaitu mengharuskan siswa untuk pembelajaran secara daring/online, dengan pembelajaran secara daring ini kenyataannya menunjukkan bahwa siswa cenderung pasif saat mengikuti kegiatan belajar pada kompetensi dasar memproduksi hasil ikan. Siswa terlambat untuk merespon informasi yang diberikan oleh guru pengampu ( presensi, tanya jawab melalui group WA atau mengirimkan tugas), susah sinyal,tidak mempunyai HP, tidak mempunyai kuota internet.

Dalam proses pembelajaran, sebagian besar siswa sudah aktif, tetapi keaktifan yang dilakukan oleh kebanyakan siswa merupakan keaktifan yang seharusnya tidak dilakukan dalam pembelajaran ( aktif bermain dengan HP/games), hal ini dapat diketahui karena ketika guru pengampu menanyakan ke orang tua mengapa siswa belum presensi/mengirimkan tugas melalui

google class maupun di Whatsapp group, maka orang tua akan memberitahukan kalau siswa tersebut sudah sejak pagi memegang Handphone tetapi untuk bermain games . Hal ini menyebabkan banyak tunggakan tugas yang mengakibatkan nilai/hasil belajar siswa akan menurun.

Selain itu model pembelajaran yang diterapkan selama ini kurang mendukung untuk siswa lebih aktif. Dengan adanya kecenderungan siswa yang tidak aktif ini maka perlu adanya penerapan metode pembelajaran sehingga bisa membuat siswa lebih aktif. Dalam belajar materi kompetensi dasar memproduksi hasil telur yang menyebabkan siswa merespon, tidak bertanya/menjawab pertanyaan yang di lontarkan guru, atau dapat juga berasal dari guru sendiri (kurang motivasi siswa/metode yang dipergunakan kurang tepat yaitu pembelajaran cenderung satu arah, pembelajaran didominasi guru atau siswa hanya pasif dan kurang variatif dalam menggunakan metode. Dengan adanya kecenderungan siswa yang tidak aktif /tidak merespon tersebut maka perlu adanya penerapan metode pembelajaran sehingga bisa membuat siswa lebih aktif.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keaktifan siswa adalah metode Project Based Learning atau pembelajaran berbasis proyek. Untuk proyek ini dapat dikerjakan oleh siswa secara individu maupun kelompok serta dapat dikerjakan dalam waktu tertentu yang diharapkan dapat menghasilkan suatu produk yang bisa dipresentasikan.

Model pembelajaran Project Based Learning adalah pembelajaran yang melibatkan siswa dalam pemecahan masalah dan memberikan peluang kepada siswa untuk bekerja/ belajar secara otonom mengkonstruksi belajar mereka sendiri untuk menghasilkan produk nyata (Sari, 2018). Model pembelajaran ini sesuai untuk meningkatkan kreativitas/keaktifan belajar siswa agar minat belajar siswa meningkat dan menjadi tidak membosankan. Menurut Purba (2022) Project Based Learning dapat membantu/membuat suasana kelas online menjadi menyenangkan dan siswa akan semangat dalam belajar, hal ini dikarenakan

model pembelajaran ini menuntut siswa untuk menghasilkan produk.

Pelaksanaan pembelajaran melalui proyek ini harus dilakukan oleh siswa baik secara kolaboratif, inovatif yang berfokus pada pemecahan masalah yang saling berkaitan atau berhubungan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Berdasarkan uraian di atas, pembelajaran tentang memproduksi hasil telur memerlukan adanya keterlibatan siswa menjadi lebih aktif dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, selain itu metode belajar yang digunakan juga harus mendukung proses pembelajaran sehingga akan meningkatkan hasil belajar.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Model PTK pada penelitian ini merupakan Model penelitian tindakan Stringer berbentuk spiral interaktif yang melukiskan penelitian tindakan sebagai kerangka kerja sederhana namun ampuh (Mertler, 2011). Prosedur penelitiannya terdiri atas tiga langkah teratur: "melihat, berfikir, dan bertindak". Sepanjang masing-masing tahap, partisipan mengamati, merefleksikan, dan kemudian mengambil tindakan tertentu. Model Stringer berbasis pada tiga langkah dasar rutinitas penelitian tindakan yang mencakup melihat, berfikir, dan bertindak.

Subjek penelitian ini difokuskan siswa kelas XI APHP 1 dengan jumlah siswa sebanyak 35 siswa pada semester genap tahun ajaran 2020/2021. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, dan dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Pra Siklus

Berdasarkan observasi awal sebelum penelitian diketahui bahwa pada kelas XI APHP 1 semester genap tahun pelajaran 2020/2021 pada Kompetensi Dasar memproduksi hasil telur masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari gabungan nilai praktik dan ulangan siswa yang belum memenuhi nilai ketuntasan minimal mata pelajaran produktif 75. Jumlah siswa yang telah tuntas 19 siswa (54,3%), sedangkan siswa yang belum tuntas 16 siswa (45,7%).

Rendahnya hasil belajar tersebut karena dalam proses pembelajaran yang selama ini tatap muka diubah menjadi pembelajaran daring/jarak jauh karena adanya pandemic, rendahnya siswa dalam memahami petunjuk praktik maupun materi yang telah diberikan oleh guru melalui GC maupun WA, kurangnya guru dalam memantau siswa KBM secara daring, sehingga siswa dan guru perlu melakukan adaptasi model pembelajaran.

### Siklus I

Berdasarkan perhitungan nilai hasil belajar, nilai proyek dan nilai ulangan siswa, masih belum memenuhi syarat, maka perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya. Pada siklus I siswa yang telah mencapai tuntas atau mencapai KKM 75 berjumlah 20 siswa (57,1%), sedangkan yang belum tuntas atau belum KKM berjumlah 15 siswa (42,9%). Dari jumlah siswa yang belum KKM tersebut maka hasil belajar pada siklus I belum tercapai sehingga perlu dilanjutkan ke siklus II. Berdasarkan pengamatan pada siklus I ditemukan beberapa hal yang perlu diperbaiki antara lain:

- Masih ada beberapa siswa yang belum menyesuaikan dengan model pembelajaran project based learning (PjBL) karena sudah terbiasa dengan pembelajaran yang langsung ke google classroom (GC).
- Siswa masih malas untuk literasi materi atau membaca petunjuk praktik sehingga saat melaksanakan praktik secara mandiri di rumah masih ada yang belum sesuai dengan petunjuk praktikum.
- Siswa mengulur waktu untuk mengumpulkan proyek sehingga pelaksanaan pembelajaran tidak tepat waktu.
- Siswa masih ada yang terkendala dengan keterbatasan kuota dan susah sinyal yang menyebabkan keterlambatan informasi maupun pembelajaran.

Berdasarkan hasil temuan tersebut, maka tindakan yang tepat untuk dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus berikutnya adalah:

- Membuat lembar kerja proyek yang lebih detail sehingga siswa mudah memahami. Diharapkan dengan menambah penjelasan/langkah langkah mengerjakan proyek dapat membuat siswa lebih aktif.

- b) Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk berperan aktif selama proses pembelajaran. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan serta hasil belajar siswa.
- c) Guru berusaha untuk lebih tegas dalam pengumpulan proyek sehingga siswa tidak terlambat atau mengulur waktu dalam mengumpulkan proyek
- d) Guru berusaha meyakinkan siswa agar lebih percaya diri dan tidak takut dalam menyampaikan pendapatnya.

**Siklus II**

Perencanaan siklus II dilakukan dengan pemberian beberapa tindakan untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I sehingga terjadi proses pembelajaran yang membuat hasil belajar siswa meningkat. Perbaikan yang dilakukan pada siklus II adalah perbaikan pada jobsheet proyek, hal ini karena pada siklus I masih banyak siswa yang tidak membaca dan memahami SOP yang ada di Jobsheet terutama saat proses produksi banyak yang belum memakai APD (alat pelindung diri). Maka selanjutnya guru mulai membuat tahap perencanaan yaitu memperbaiki permasalahan pembelajaran tersebut.

Berdasarkan perhitungan nilai hasil belajar, nilai proyek dan nilai ulangan siswa pada siklus II, dapat dikatakan telah meningkat dari siklus sebelumnya. Pada siklus II siswa yang telah tuntas atau mencapai KKM 75 berjumlah 27 siswa ( 77,1 % ), sedangkan siswa yang belum tuntas atau belum mencapai KKM berjumlah 8 siswa ( 29,9 % ). Berdasarkan kriteria keberhasilan yang ditetapkan peneliti adalah bila nilai tuntas atau KKM mencapai 75% dari keseluruhan siswa kelas XI APHP1. Sehingga pada siklus II, hasil belajar siswa dapat dikatakan telah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti.

**Tabel 1.** Rekap Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2

No	Keterangan	Jumlah siswa Tuntas	Persentase (%)
1	Pra siklus	19	54,3
2	Siklus 1	20	57,1
3	Siklus 2	27	77,1



**Gambar 1.** Perbandingan Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2

Perbandingan Hasil Belajar dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 dalam pembelajaran produksi pengolahan hasil hewani dengan menerapkan model pembelajaran project based learning ( PjBL) bahwasannya hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu hasil belajar pra siklus jumlah siswa belum tuntas 19 siswa, siklus 1 jumlah siswa tuntas 20 siswa dan pada siklus 2 jumlah siswa tuntas menjadi 27 siswa sehingga rumusan masalah penelitian dengan menerapkan model pembelajaran project based learning (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran produksi pengolahan hasil hewani.

PjBL (Project Based Learning) dapat dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena PjBL adalah pembelajaran yang berfokus pada konsep-konsep dan prinsip -prinsip utama dari suatu disiplin, melibatkan siswa dalam pemecahan masalah dan tugas -tugas bermakna lainnya, memberi siswa peluang untuk bekerja secara otonom mengkonstruk belajar mereka sendiri, dan menghasilkan produk karya siswa. Pembelajaran proyek juga dapat memunculkan ketertarikan bahkan pada materi yang dianggap sulit seperti pada proyek DNA dan terbukti bahwa para siswanya mengalami pembelajaran yang nyata, siswa juga belajar secara kolaboratif dan mandiri (Insyasiska et al., 2015).

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, misalnya pada penelitian Susriyati Mahanal, Ericka Darmawan,A.D. Corebima (2010) PjBL yang diterapkan pada pembelajaran daring dapat meningkatkan hasil belajar kognitif dan afektif siswa pada pembelajaran daring Biologi.

Selain itu penelitian Khoiri et al., (2017), Surya et al., (2018) menunjukkan bahwa penerapan PjBL dapat meningkatkan hasil belajar dan kreativitas siswa.

## KESIMPULAN

Proses penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar pada materi memproduksi hasil ikan pada siswa kelas XI APHP1 SMK Negeri 1 Cangkringan.

## SARAN

Pelaksanaan penerapan model pembelajaran project based learning (pjbl) memerlukan peran guru sebagai fasilitator yang baik dalam kegiatan pembelajaran, oleh karena itu hendaknya guru selalu memantau aktifitas siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

b. Guru diharapkan dapat menerapkan strategi, metode atau model pembelajaran yang bervariasi, dan dapat melibatkan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran meskipun melalui Daring agar siswa tidak bosan, semangat dalam belajar, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baiti, A. A., & Munadi, S. (2014). Pengaruh pengalaman praktik, prestasi belajar dasar kejuruan dan dukungan orang tua terhadap kesiapan kerja siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(2).
- Erwinsyah, A. (2017). Manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 87-105.
- Insyasiska, D., Zubaidah, S., & Susilo, H. (2015). Pengaruh Project Based Learning Terhadap Motivasi Belajar, Kreativitas, Kemampuan Berpikir Kritis, Dan Kemampuan Kognitif Siswa Pada Pembelajaran Biologi. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 7(1).
- Khoiri, N., Marinia, A., & Kurniawan, W. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran PjBL (Project Based Learning) terhadap Kemampuan Kreativitas dan

Hasil Belajar Siswa Kelas XI. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 7(2), 142–146.

- Mertler, C. A. (2011). *Action Research, Mengembangkan Sekolah dan Memberdayakan Guru*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purba, R. A., Subakti, H., Hasan, M., Siregar, R. S., Panjaitan, M. M. J., Tamrin, A. F., ... & Fauzi, A. (2022). *Model dan Aplikasi Pembelajaran: Inovasi Pembelajaran Di Situasi Tidak Normal*. Yayasan Kita Menulis.
- Sary, P. I. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Matematika Pada Pendekatan Project Based Learning Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Medan* (Doctoral dissertation).
- Surya, A. P., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kreatifitas Siswa Kelas III SD Negeri Sidorejo Lor01 Salatiga. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(1), 41–54.
- Susriyati Mahanal, Ericka Darmawan, A.D. Corebima, S. Z. (2010). Pengaruh Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada Materi Ekosistem terhadap Sikap dan Hasil Belajar Siswa SMAN 2 Malang. *BIOEDUKASI (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 1(1).
- Yanti, H., & Syahrani, S. (2021). Standar bagi pendidik dalam standar nasional pendidikan indonesia. *Adiba: Journal of Education*, 1(1), 61-68.